

Peran Penting Guru IPS Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Sikap Sosial di SDN 104204 Sambirejo

Eka Yusnaldi ¹, Aviva Hanum Siregar ², Ros Suryaningsih Ge'e ³, Sabina Khairunnisa ⁴, Omega Megarani ⁵, Adil Rosyadi Hasibuan ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

e-mail: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, avivahanum563@gmail.com²,
rossurya2002@gmail.com³, sabinakhairunnisaaa@gmail.com⁴,
omegamegarani@gmail.com⁵, adilrosyadi08@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penting guru ips sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru ips dan murid kelas V A. Fokus pada penelitian ini adalah peran guru ips dan meningkatkan sikap sosial. Metode pengumpulan data di lakukan dengan observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru berperan penting dalam penanaman sikap sosial pada siswa, Guru sebagai Teladan yang memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Kata Kunci: *Guru, Sikap Sosial, Pembelajaran IPS*

Abstract

This research aims to find out the important role of social studies teachers as educators in improving social attitudes. This research is a descriptive qualitative research method. The subjects of this research were social studies teachers and class V A students. The focus of this research was the role of social studies teachers and improving social attitudes. Data collection methods were carried out by observation and interviews. The results of this research show that teachers play an important role in cultivating social attitudes in students, teachers as role models who provide good examples for students.

Keywords : *Teachers, social attitudes, social studies learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa (SDM) Indonesia. Dalam menghadapi era globalisasi, SDM (Sumber Daya Manusia) Pendidikan mempunyai arti penting bagi pembangunan Indonesia. Melalui pendidikan tersebut masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan, hidup mandiri, serta mengembangkan moral dan budi pekerti. Tujuan pendidikan yang terkandung dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa".

di dalam Pasal 1, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Menurut Institut Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah kegiatan yang sadar dan disengaja Rencanakan penciptaan lingkungan belajar dan proses belajar siswa. Cobalah untuk mengembangkan kekuatan Anda sendiri dan kekuatan agama dan spiritual, Kekuatan pribadi, kepribadian, kecerdasan, Ini merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang, masyarakat, suku, bangsa dan budaya kepemimpinan. Pendidikan adalah landasan bangsa, melalui lembaga pembelajaran masyarakat akan lebih berkualitas dan dihormati. Hal ini tidak dapat dipisahkan. Ditegaskan pada pasal 3; Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kapasitas, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat melalui mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya melaksanakan

proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang ahli dalam bidang tertentu, tetapi juga mencakup bagaimana manusia dapat berperilaku dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Suatu pendidikan sangat berakaitan dengan pembentukan sikap. Pembinaan sikap sosial khususnya tidak dapat dipisahkan dari ilmu-ilmu sosial (IPS). Sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dan dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga pemerintah. Menurut Isjoni (2006:10), sekolah adalah tempat terjadinya interaksi antara siswa, teman dan guru; Apabila siswa tidak mempunyai sikap yang baik maka akan sulit beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sekolah, guru harus mampu mendidik anak dengan membekalinya dengan karakter, budaya dan etika (Zubaedi, 2013: 164). Pendidikan di sekolah berada di tangan guru, karena guru mempunyai peranan dalam proses pembentukan dan pengembangan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan serta sikap dan pandangan siswa tentang kehidupan (Mujtahidin, 2011: 34). Dalam fenomena kemerosotan moral remaja yang kita hadapi di era globalisasi, peran guru menjadi sangat penting dalam proses pendidikan khususnya ilmu-ilmu sosial. Guru IPS mempunyai tugas yang sangat mendesak dalam hal ini, yaitu membina kepribadian dan menanamkan nilai-nilai kepribadian sosial pada diri siswa. Guru IPS mempunyai tugas mulia yaitu memberikan landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya, dan sosial peserta didiknya, khususnya mampu menumbuhkan pola berpikir, berperilaku bertanggung jawab, dan bertingkah laku sebagai individu, warga negara, dan warga negara. IPS juga mempunyai misi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap mental yang positif untuk memperbaiki segala kesenjangan dan memperoleh keterampilan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang mengutamakan penguasaan dan pemahaman anak terhadap isi pembelajaran tanpa mempertimbangkan pembentukan kepribadian anak akibat hasil belajar, sehingga menyebabkan sedikit atau tidak ada isi pengajaran, tidak ada warna bagi anak, sikap dan kepribadian. Banyak guru memandang penilaian sebagai tujuan dan bukan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam menilai sikap sosial siswa, kejujuran siswa, kedisiplinan, kebajikan (toleransi, gotong royong), kesantunan dan percaya diri menjadi indikator dalam mengamati dan memeriksa metamorfosis. Sikap sosial siswa, aspek sikap sosial bagi sebagian orang Namun yang menjadi topik adalah relatif umum. Ada beberapa tema berbeda. Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut untuk memperluas cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakteristik masing-masing mata pelajaran. Melalui IPS, guru dapat melihat sikap sosial siswa mulai dari rasa ingin tahu, keterbukaan, sikap kritis, menghargai pendapat orang lain serta sikap mencintai tanah air.

Tabel 1. Indikator Sikap Sosial

No	Sikap Sosial	Pengertian
1.	Jujur	Adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan
2.	Disiplin	Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3.	Toleransi	Adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

4.	Gotong royong	Adalah bekerja bersama sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.
5.	Sopan atau santun	Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bias berbeda pada tempat dan waktu yang lain.
6.	Percaya diri	adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa yaitu hormat, menghargai dan jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), berperilaku sopan, percaya diri, penuh perhatian dan berinteraksi efektif dengan lingkungan. lingkungan sosial dan alam dalam lingkup hubungan dan eksistensi sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, hal. 32). Permendikbud No.53 Tahun 2015 menjelaskan bahwa: Penilaian pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ data tentang hasil belajar siswa pada aspek Sikap, aspek pengetahuan. dan aspek terkait keterampilan dilaksanakan untuk memantau kemajuan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui tugas dan penilaian hasil pembelajaran. Guru membantu siswa melaksanakan tanggung jawab sosial, yang berarti mereka memberikan siswa kekuatan untuk membuat keputusan.

Berkaitan dengan pembentukan meningkatkan sikap sosial siswa dapat dilakukan oleh guru IPS, karena dalam mata pelajaran IPS memiliki kajian yang luas tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga, guru IPS memiliki potensi yang tepat dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Berdasarkan pengamatan awal bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS adalah tenaga profesional yang sesuai dengan lulusan kependidikannya yaitu IPS. Pada pembelajaran IPS guru mengaitkan materi pelajaran IPS dengan pembentukan sikap sosial siswa. Seperti menjelaskan kepada siswa bahwa harus memiliki sikap sopan santun baik terhadap guru atau orang tua, harus disiplin, saling menghargai antar sesama teman, dan jangan malas belajar terutama mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru IPS.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Peran penting Guru IPS Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Sikap Sosial, sehingga nantinya diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 104204 Sambirejo. Subjek penelitian ini adalah Guru IPS dan 25 siswa kelas V A. Data yang di peroleh pada penelitian ini adalah data kualitatif dekriptif, yang di kumpulkan melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari pengamatan dan analisis data, didapatkan hasil sebagai berikut: Pertama, peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V SDN 104204 Sambirejo timur dapat di katakan baik. Kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik didalam dan diluar kelas. Sesuai dengan salah satu

kompetensi guru, yaitu kompetensi sosial, guru sebagai figur teladan dan role model kepada para siswa.

Kedua, Hasil dari penanaman sikap sosial melalui guru itu sendiri, sudah tertanam dengan baik. Guru dapat di katakan berhasil menanamkan sikap sosial sesuai dengan indikator yang telah di jabaekan, yaitu: kejujuran, sopan, santun, disiplin diri, toleransi pada para siswa.

Menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa dipicu oleh peran fundamental manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan sesama. Tujuan dari upaya ini adalah melatih siswa agar memiliki keteraturan dan arah hidup, menjadikan mereka warga negara yang bertanggung jawab. Pentingnya mengembangkan sikap sosial di SDN 104204 Sambirejo timur juga dipengaruhi oleh beragam latar belakang siswa, termasuk perbedaan kondisi keluarga dan kebutuhan fisik serta psikis yang beragam. Situasi ini mengindikasikan kebutuhan akan perhatian khusus dari pihak sekolah dalam melengkapi siswa agar mereka berkembang sebagai individu yang tidak hanya terampil dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap sosial yang positif. Upaya ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan siswa menuju menjadi warga negara yang baik.

Wayan Lasmawan menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi intelektual. Kompetensi personal merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan kepribadian siswa sebagai individu yang memiliki hak dan tanggung jawab pribadi. Fokus utama dalam pembentukan kompetensi personal adalah pengenalan diri dan pengembangan kesadaran diri siswa sebagai individu dengan potensi, keunikan, dan keutuhan pribadinya yang dinamis (Wayan: 2009).

Beberapa aspek kompetensi personal dalam pendidikan IPS yang perlu dikembangkan melibatkan pembentukan konsep diri, sikap objektif terhadap diri sendiri, aktualisasi diri, kreativitas, kemandirian, serta penanaman budi pekerti seperti disiplin, jujur, kerja keras, dan penguatan iman dan taqwa.

Sementara itu, kompetensi sosial mengacu pada kemampuan dasar yang terkait dengan pengembangan kesadaran sebagai makhluk sosial dan berbudaya. Beberapa aspek kompetensi sosial yang ditekankan melibatkan kesadaran diri sebagai anggota masyarakat, saling menghormati dan menghargai, toleransi, pemahaman atas etika hidup bersosial dan berbangsa, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi, sikap prososial, perhatian sosial terhadap lingkungan, dan penguatan semangat kebangsaan dengan pemahaman tentang perbedaan dan kesetaraan. Prinsip pembelajaran berbasis nilai memiliki pengaruh kuat dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS, sesuai dengan penjelasan (Ginanjari: 2016).

Menanamkan sikap bukanlah suatu proses yang terjadi secara spontan. Sikap individu terbentuk melalui interaksi dengan berbagai objek, orang, kelompok, atau lembaga, termasuk lingkungan sehari-hari seperti lingkungan sekolah. Meskipun banyak yang beranggapan bahwa pendidikan sikap adalah tanggung jawab orang tua atau lembaga keagamaan, lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa.

Menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa merupakan harapan besar, terutama bagi orang tua. Keberhasilan anak yang masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang positif menjadi sumber kebanggaan bagi orang tua. Sikap sosial anak memiliki dampak signifikan pada pola kehidupannya sekarang dan di masa dewasa. Melalui pengajaran yang tepat, kebiasaan yang ditanamkan, dan contoh yang baik, dapat membentuk sikap sosial yang positif pada anak.

Menanamkan sikap sosial pada siswa akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dan memiliki kontribusi yang berarti saat terlibat dalam masyarakat di masa depan. Fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial, bergantung pada interaksi dengan orang lain, menunjukkan bahwa peran ini melibatkan kolaborasi dan tidak bisa dilakukan sendiri. Keberhasilan seseorang dalam hidup yang teratur, terarah, dan menjadi warga negara yang baik sangat tergantung pada dukungan dan interaksi dengan orang lain.

Menanamkan sikap sosial kepada murid di SDN 104204 Sambirejo timur melalui pembelajaran IPS dimulai dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup nilai-nilai sikap sosial sebagai tujuan khusus pembelajaran, persiapan materi, dan pilihan media pembelajaran untuk mendukung proses ini. Pembelajaran IPS, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, memiliki tujuan membantu perkembangan siswa agar mencapai kedewasaan, maka IPS memiliki peran vital dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai siswa agar dapat aktif berpartisipasi dalam masyarakat, negara, bahkan tingkat global. Kehadiran pendidikan IPS menjadi sangat signifikan di semua tingkatan pendidikan, terutama di sekolah dasar dan menengah, karena memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman siswa terhadap realitas sosial dan lingkungan mereka.

Sikap sosial, sebagai aspek afektif yang esensial dalam pendidikan, memiliki sifat yang dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan karena berkaitan dengan perasaan positif atau negatif terhadap seseorang, objek, atau suatu isu. Perasaan tersebut mencetuskan perilaku yang merupakan hasil dari proses berpikir.

Sikap sosial adalah kecenderungan bawaan atau predisposisi untuk berinteraksi dengan orang lain dalam cara tertentu. Sikap ini terbentuk sepanjang perkembangan individu dan memiliki dampak signifikan pada perilaku terhadap objek tertentu, menghasilkan tindakan yang khas. Sikap dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni sikap sosial dan sikap individu. Sikap sosial mencakup pola kegiatan yang serupa dan berulang terhadap objek sosial, sementara sikap individu mencerminkan preferensi atau ketidaksetujuan pribadi terhadap objek, orang, binatang, atau hal tertentu. Sikap sosial diekspresikan melalui serangkaian kegiatan yang serupa dan berulang terhadap objek sosial.

Sikap sosial, yang dapat diamati dan tidak terlihat secara langsung, adalah hasil dari interaksi sosial yang positif pada siswa. Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu atau lebih, di mana tindakan satu individu dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lain, dan sebaliknya. Beberapa contoh sikap sosial termasuk kejujuran, yang mencerminkan perilaku tidak menipu, tidak berbuat curang, atau mencuri, sebagai bentuk penghargaan terhadap orang lain.

Beberapa faktor yang memengaruhi proses menanamkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS, yaitu guru memiliki peran paling signifikan dalam membentuk sikap sosial anak ketika berada di lingkungan sekolah. Mereka menjadi figur pengganti orang tua selama di sekolah, dan oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menunjukkan sikap sosial yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak-anak. Dari hasil observasi terhadap cara guru mengajarkan sikap kepada murid, terlihat bahwa mereka sudah melakukannya dengan baik. Pendekatan pembelajaran yang aktif yang diterapkan oleh guru dan metode penyampaian materi yang digunakan telah terbukti sangat disukai oleh murid. Ketika murid merasa menyukai aspek-aspek yang ada pada diri guru, proses pengajaran materi dan penanaman sikap menjadi lebih efektif.

Pembelajaran IPS memiliki keterkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan partisipasi aktif murid dalam masyarakat di sekitarnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Nilai-nilai sikap sosial yang ditanamkan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan dari materi tersebut, dapat ditentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses penanaman sikap sosial pada murid. Selain pembelajaran di kelas, kegiatan-kegiatan lain turut mendukung proses pembentukan sikap sosial, seperti qurban dan zakat sebagai wujud menanamkan sikap peduli, kegiatan ekstrakurikuler, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), berbagai lomba, dan kegiatan rutin seperti jadwal wajib sholat Jum'at yang bertujuan untuk membentuk rasa tanggung jawab. Kesemua aktivitas ini menunjukkan bahwa murid di SDN 104204 Sambirejo timur tidak hanya menanamkan sikap sosial melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi dimulai sejak awal mereka masuk sekolah hingga pulang sekolah.

Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah, peran tersebut menunjukkan bahwa murid membutuhkan bimbingan dari guru IPS untuk mempersiapkan mereka menjadi

generasi yang siap berkontribusi dalam masyarakat. Seorang guru tidak dapat menjalankan perannya tanpa adanya murid, begitu pula seorang murid tidak dapat sepenuhnya mengembangkan dirinya tanpa kehadiran seorang guru. Situasi ini mencerminkan adanya hubungan saling ketergantungan antara guru dan murid dalam konteks pembelajaran. Selain itu, hubungan timbal balik juga terjadi antara guru, murid, dan anggota warga sekolah lainnya melalui berbagai program dan kegiatan di sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dijabarkan bahwa peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas 5 SDN 104204 Sambirejo timur dapat di katakan baik. Kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik didalam dan diluar kelas. Sesuai dengan salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi sosial, guru sebagai figur teladan dan role model kepada para siswa. Hasil dari penanaman sikap sosial melalui guru itu sendiri, sudah tertanam dengan baik. Guru dapat di katakan berhasil menanamkan sikap sosial sesuai dengan indikator yang telah di jabaekan, yaitu: kejujuran, sopan, santun, disiplin diri, toleransi pada para siswa. Menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa dipicu oleh peran fundamental manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan sesama. Tujuan dari upaya ini adalah melatih siswa agar memiliki keteraturan dan arah hidup, menjadikan mereka warga negara yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginangjar, A. (2016). *Penguatan Peran Ips Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. Harmony*, 1(1).
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa*, Surabaya: Erlangga.
- Isjoni. 2006. *Dari Substansi ke Praksis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujtahidin. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardan, D. (2007). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayan, L. (2009). *Merekonstruksi Ke-IPS-an Berdasarkan Paradigma Teknohumanistik. Pendidikan IPS*.
- Zubaedi, Z. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Kencana.